

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BADAN USAHA DI BURSA EFEK INDONESIA
SUB INDUSTRI JASA KESEHATAN DAN FARMASI SEBELUM
DAN SAAT PANDEMI COVID-19****Setiadi Alim Lim**

Program Studi Akuntansi Politeknik Ubaya

E-mail: setiadi@staff.ubaya.ac.id

Abstract

The Covid-19 pandemic has had a huge impact on the performance of the business sector. This study examines whether there are differences in financial performance between health service provider and pharmaceutical sub-industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), both before and during the Covid-19 pandemic. In addition, it is also investigated whether there are differences in the combined financial performance of health services provider and pharmaceutical company between before and during the Covid-19 pandemic. Financial performance is measured by financial ratios consisting of liquidity ratios, solvency ratios, profitability ratios, and measurement of growth rates. The results showed that there was only a significant difference for asset growth before the Covid-19 pandemic, while for the liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio, and other measured growth rates, there was no significant difference between health service providers and pharmaceutical sub-industry companies, both before and during the Covid-19 pandemic. In addition, the results of the study also show that there is no significant difference in financial performance including liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio, and growth rate of the combined companies of sub-industry providing health and pharmaceutical services when compared to conditions before the Covid-19 pandemic and during the Covid-19 pandemic.

Keywords: financial performance, liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio, rate of growth.

1.**PENDAHULUAN**

Pada awal tahun 2020 masyarakat dunia dikejutkan dengan adanya penyakit baru yang menyerang saluran pernapasan dengan penularan yang sangat cepat. Penyakit ini disebabkan oleh virus Covid-19 (SARS-CoV-2), karenanya dikenal sebagai penyakit Covid-19 atau hanya disebut Covid-19. Wabah Covid-19 dimulai pada Desember 2019 di kota Wuhan, Cina dan terus menyebar ke seluruh dunia (Fernandes, 2020; Huang et al., 2020; Li et al., 2020; Kaye et al., 2021). Covid-19 ini diestimasi memiliki infektivitas (Ro) sebesar 2,2 yang berarti bahwa setiap orang pasien Covid-19 akan menginfeksi ke 2,2 orang sehat (Li et al., 2020).

Selain sektor kesehatan, pandemi Covid-19 telah menyebabkan guncangan ekonomi yang besar (Bartik et al., 2020). Pertumbuhan ekonomi global dan Indonesia mengalami kontraksi, masing-masing dari 2,6% dan 5% di tahun 2019 menjadi -3,4% dan -2,1% di tahun 2020 (World Bank, 2022). Jumlah pengangguran dan setengah pengangguran di Indonesia secara signifikan lebih tinggi daripada sebelum krisis, dengan 5,1 juta orang (2,5% dari populasi usia kerja) kehilangan pekerjaan dan 24 juta orang (11,8% dari populasi usia kerja) kehilangan jam kerja karena pandemi Covid -19 (World Bank, 2020).

Pandemi Covid-19 telah memaksa banyak bisnis harus tutup dan menyebabkan gangguan

dalam rantai bisnis yang belum pernah terjadi sebelumnya di banyak sektor industri dan perdagangan (Donthu & Gustafsson, 2020). Sebagian besar sektor bisnis mengalami penurunan kinerja pada masa pandemi Covid-19, namun ada beberapa sektor usaha yang diperkirakan tidak terpengaruh terhadap pandemi Covid-19, bahkan ada yang mengalami kenaikan kinerja. Kinerja suatu perusahaan umumnya dapat terlihat dari kinerja keuangan yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan di masa pandemi Covid-19 dapat menggunakan analisis rasio dan tingkat pertumbuhan (Wawo et al., 2020; Roosdiana, 2020; Esomar & Christianty, 2021; Hilman & Laturette, 2021; Zheng et al., 2021; Nguyen, 2022).

Untuk sektor kesehatan, pada sub-industri rumah sakit terjadi penurunan pendapatan dan profitabilitas karena pandemi Covid-19 (Goldstein, 2021; Kaye et al., 2021; Yuniarti et al., 2021; Machbudiansyah et al., 2021). Pada periode 2000-2018 kinerja profitabilitas industri farmasi lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan publik besar lainnya (Ledley et al., 2020). Kinerja *return on equity* (ROE) dari perusahaan sub-industri farmasi dari kuartal ke kuartal stabil meskipun ada pandemi Covid-19 (Zulfikri et al., 2021).

Pengukuran kinerja keuangan merupakan pengukuran kinerja yang penting bagi perusahaan dan menentukan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang (Zheng et al., 2021). Kinerja keuangan yang sehat akan menghasilkan posisi keuangan dan laba yang optimal bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan dapat memberikan insentif pada karyawan dan akan meningkatkan kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan umumnya berdasarkan data yang ada di dalam laporan keuangan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan teknik analisis laporan keuangan antara lain adalah (i) *Comparative Financial Statement Analysis*; (ii) *Common-Size Financial Statement Analysis*; (iii) *Ratio Analysis*; (iv) *Cash Flow Analysis*; (v) *Valuation* (Subramanyam, 2014). Perusahaan dapat menggunakan salah satu atau

lebih teknik analisis laporan keuangan disesuaikan dengan kebutuhan dari perusahaan.

Comparative financial statement analysis adalah salah satu teknik analisis laporan keuangan yang sangat sederhana. Teknik analisis ini akan membandingkan saldo akun laporan keuangan tahun ini dibandingkan dengan saldo akun laporan keuangan tahun sebelumnya. Pengurangan saldo akun laporan keuangan tahun ini dengan tahun sebelumnya dibagi dengan saldo akun laporan keuangan tahun sebelumnya menghasilkan *growth* yang menunjukkan kecenderungan kinerja keuangan tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Beberapa *growth* yang perlu dihitung antara lain *sales growth* (SG), *gross profit margin growth* (GPMG), *net profit margin growth* (NPMG), *asset growth* (AG), dan *debt growth* (DG). Dari beberapa teknik analisis laporan keuangan, umumnya perusahaan menggunakan analisis rasio. Rasio yang digunakan dapat dikelompokkan menjadi: (i) *activity ratio*; (ii) *liquidity ratio*; (iii) *solvency ratio*; (iv) *profitability ratio*; (v) *valuation ratio* (Robinson et al., 2009).

Liquidity adalah kemampuan perusahaan mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas atau untuk memperoleh kas guna memenuhi kewajiban jangka pendek (Subramanyam, 2014). *Liquidity ratio* adalah rasio-rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Gibson, 2009; Robinson et al., 2009). Ada beberapa rasio yang tergolong *liquidity ratio* antara lain adalah *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR), *cash ratio* (CASH_R). *Solvency ratio* adalah rasio-rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Robinson et al., 2009). Ada beberapa rasio yang tergolong *solvency ratio* antara lain adalah *debt to total asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), *long term debt to equity ratio* (LTDER). *Profitability ratio* adalah rasio-rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *profit* dari sumber daya (aset) yang dimiliki (Robinson et al., 2009). Ada beberapa rasio yang tergolong *profitability ratio* antara lain adalah *gross profit margin* (GPM), *operating profit margin* (OPM), *net profit*

margin (NPM), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

Ada beberapa penelitian yang dilakukan untuk menilai kinerja keuangan dari perusahaan farmasi dan rumah sakit termasuk ada yang menggunakan analisis rasio. Kesulitan likuiditas dialami rumah sakit karena lamanya penerimaan biaya rawat inap dari perusahaan asuransi (Curtis & Roupas, 2009). Kinerja keuangan farmasi yang dianalisis menggunakan *liquidity ratio*, *solvency ratio*, dan *profitability ratio* tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberlakukan sistem jaminan kesehatan sosial melalui BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) Kesehatan (Purwanto & Daryanto, 2020). Pada saat dilakukan perbandingan kinerja keuangan 3 rumah sakit di Indonesia sebelum dan setelah diberlakukan sistem BPJS Kesehatan menunjukkan *liquidity ratio* cenderung stabil, *solvency ratio* mengalami peningkatan, dan *profitability ratio* cenderung menurun terutama *return on asset* dan *return on equity* (Lesmana & Daryanto, 2019).

Tingkat profitabilitas rumah sakit dan efisiensi operasi tidak memuaskan pada rumah sakit swasta di India (Curtis & Roupas, 2009). Perusahaan farmasi besar mempunyai tingkat profitabilitas secara signifikan lebih besar daripada perusahaan publik besar lainnya pada tahun 2000-2018 (Ledley et al., 2020). Ada perbedaan tingkat profitabilitas antara perusahaan yang termasuk penyedia jasa kesehatan (rumah sakit) dan farmasi, di mana perusahaan yang tergolong perusahaan farmasi mempunyai kinerja profitabilitas dan pertumbuhan yang lebih baik daripada perusahaan penyedia jasa kesehatan. Secara keseluruhan ada perbedaan kinerja keuangan antara rumah sakit yang merupakan sub-industri penyedia jasa kesehatan dengan farmasi. Berdasarkan uraian tersebut dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H_{1a} : Ada perbedaan yang signifikan *liquidity ratio* antara perusahaan penyedia jasa kesehatan dan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa sebelum pandemi Covid-19.

H_{1b} : Ada perbedaan yang signifikan *solvency ratio* antara perusahaan penyedia jasa kesehatan dan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa sebelum pandemi Covid-19.

H_{1c} : Ada perbedaan yang signifikan *profitability ratio* antara perusahaan penyedia jasa kesehatan dan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa sebelum pandemi Covid-19.

H_{1d} : Ada perbedaan yang signifikan tingkat pertumbuhan antara perusahaan penyedia jasa kesehatan dan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa sebelum pandemi Covid-19.

H_{2a} : Ada perbedaan yang signifikan *liquidity ratio* antara perusahaan penyedia jasa kesehatan dan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat pandemi Covid-19.

H_{2b} : Ada perbedaan yang signifikan *solvency ratio* antara perusahaan penyedia jasa kesehatan dan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat pandemi Covid-19.

H_{2c} : Ada perbedaan yang signifikan *profitability ratio* antara perusahaan penyedia jasa kesehatan dan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat pandemi Covid-19.

H_{2d} : Ada perbedaan yang signifikan tingkat pertumbuhan antara perusahaan penyedia jasa kesehatan dan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat pandemi Covid-19.

Dampak yang terjadi karena pandemi Covid-19 bisa berupa dampak positif atau dampak negatif, atau tidak berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan, tergantung pada jenis industri dari perusahaan yang bersangkutan dan kemampuannya untuk merespons kondisi yang ada. Di India pandemi Covid-19 berdampak negatif langsung pada sektor pertanian, manufaktur, dan jasa (Rakshit & Basistha, 2020). Beberapa penelitian menunjukkan *liquidity ratio* perusahaan saat pandemi Covid-19 tidak berbeda secara signifikan dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19 (Roosdiana, 2020;

Esomar & Christianty, 2021; Nguyen, 2022), sedangkan penelitian lain memperlihatkan ada perbedaan signifikan (Hilman & Laturette, 2021). Berdasarkan kondisi *liquidity ratio* ini, dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H_{3a} : Ada perbedaan yang signifikan *liquidity ratio* dari gabungan perusahaan penyedia jasa kesehatan dan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara masa sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Hasil penelitian untuk *solvency ratio* menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan saat pandemi Covid-19 (Roosdiana, 2020; Esomar & Christianty, 2021; Hilman & Laturette, 2021; Nguyen, 2022). Berdasarkan kondisi *solvency ratio* ini dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H_{3b} : Ada perbedaan yang signifikan *solvency ratio* dari gabungan perusahaan penyedia jasa kesehatan dan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara masa sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Profitability ratio perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19 berbeda secara signifikan (Wawo et al., 2020; Yuniarti et al., 2021; Zheng et al., 2021; Sun & Li, 2021; Goldstein, 2021; Machbudiansyah et al., 2021; Esomar & Christianty, 2021; Hilman & Laturette, 2021; Nguyen, 2022). Temuan lain menunjukkan tidak ada perbedaan *profitability ratio* perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19 (Roosdiana, 2020). Berdasarkan kondisi *profitability ratio* ini dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H_{3c} : Ada perbedaan yang signifikan *profitability ratio* dari gabungan perusahaan penyedia jasa kesehatan dan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara masa sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Ada perbedaan yang signifikan pertumbuhan pendapatan dan keuntungan saat pandemi Covid-19 dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19 (Zheng et al., 2021; Yuniarti et al., 2021; Machbudiansyah et al., 2021; Hilman & Laturette, 2021). Berdasarkan hal ini dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H_{3d} : Ada perbedaan yang signifikan tingkat pertumbuhan dari gabungan perusahaan penyedia jasa kesehatan dan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara masa sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Berdasarkan uraian di atas, dilakukan penelitian untuk menentukan apakah ada perbedaan kinerja keuangan dari perusahaan-perusahaan antar sub-industri dan perbedaan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Evaluasi kinerja keuangan dari perusahaan dilakukan dengan menggunakan analisis rasio yang terdiri dari *liquidity ratio*, *solvency ratio*, *profitability ratio*, dan tingkat pertumbuhan. Perusahaan yang akan dievaluasi kinerjanya adalah perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk sektor kesehatan pada sub-industri penyedia jasa kesehatan dan farmasi. Kinerja keuangan dari perusahaan-perusahaan sub-industri penyedia jasa kesehatan akan diuji apakah berbeda dengan perusahaan-perusahaan sub-industri farmasi, baik sebelum dan saat pandemi Covid-19. Di samping itu, penelitian juga akan melakukan pengujian untuk melihat apakah terjadi perbedaan kinerja keuangan dari gabungan perusahaan-perusahaan sub-industri penyedia jasa kesehatan dan farmasi antara sebelum dan saat pandemi Covid-19. Perusahaan yang dievaluasi memiliki laporan keuangan minimal 3 tahun periode 2018-2020 dan maksimal 6 tahun periode 2015-2020.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dikembangkan. Pengambilan sampel menggunakan *non probability purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan tertentu. Sampel yang diambil harus memenuhi persyaratan: (i) terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor kesehatan, sub-industri penyedia jasa kesehatan dan farmasi; (ii) memiliki laporan keuangan lengkap minimal 3 tahun terakhir periode tahun 2018-2020, maksimal 6 tahun terakhir periode tahun 2015-2020 yang tersedia pada *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id); (iii) memiliki data-data yang lengkap untuk kebutuhan penelitian. Data yang diambil merupakan data sekunder

berupa laporan keuangan yang dipublikasikan. Berdasarkan persyaratan yang ada diperoleh sampel 18 perusahaan, terdiri dari 8 perusahaan sub-industri penyedia jasa kesehatan (kode 121) dari populasi 9 perusahaan, 10 perusahaan sub-industri farmasi (kode 211) dari populasi 11 perusahaan.

Data dipilah dalam variabel sebelum dan saat pandemi Covid-19 dan berdasarkan kelompok sub-industri penyedia jasa kesehatan dan farmasi yang dipisahkan. Data untuk variabel sebelum pandemi Covid-19 diambil dari rata-rata rasio (tingkat pertumbuhan) laporan keuangan tahunan minimal 2 tahun (tahun 2018-2019) sampai dengan maksimal 5 tahun (tahun 2015-2019) tergantung ketersediaan laporan keuangannya. Sedangkan data untuk variabel saat pandemi Covid-19 diambil dari rata-rata rasio (tingkat pertumbuhan) laporan keuangan tahunan untuk tahun 2020.

Semua data yang diperoleh dilakukan uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Variabel-variabel yang datanya dinyatakan berdistribusi normal dan lolos uji homogenitas akan dilakukan Independent Samples T Test, sedangkan yang tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi syarat homogenitas akan dilakukan Mann-Whitney Test untuk menguji apakah ada perbedaan antara variabel-variabel pada sub-industri penyedia jasa kesehatan dan sub-industri farmasi, baik sebelum pandemi Covid-19 dan

saat pandemi Covid-19. Kemudian untuk variabel-variabel yang datanya dinyatakan berdistribusi normal akan dilakukan pula Paired Samples T Test dan Wilcoxon Signed Rank Test untuk data yang tidak berdistribusi normal untuk menguji apakah ada perbedaan variabel-variabel pada gabungan sub-industri penyedia jasa kesehatan dan farmasi antara sebelum pandemi Covid-19 dibandingkan dengan saat pandemi Covid-19;

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Hasil uji normalitas dan homogenitas untuk data sub-industri penyedia jasa kesehatan (kode 121) dan sub-industri farmasi (kode 211) sebelum pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa variabel-variabel yang datanya berdistribusi normal dan memenuhi persyaratan homogenitas adalah DAR, GPM, OPM, NPM, ROA, SG, DG, dan yang tidak berdistribusi normal adalah CR, QR, CASH-R, DER, LTDER, ROE, GPMG, NPMG, dan AG.

Atas data-data dari variabel yang telah memenuhi persyaratan normalitas dan homogenitas dilakukan Independent Samples T Test yang hasilnya seperti terlihat pada Tabel 1. Hasil ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan variabel DAR, GPM, OPM, NPM, ROA, SG, dan DG sebelum pandemi Covid-19 antara sub-industri penyedia jasa kesehatan (kode 121) dengan farmasi (kode 211).

Tabel 1
Hasil Independent Samples T Test Sebelum Pandemi Covid-19 (2015-2019) antara Perusahaan-Perusahaan Sub-Industri Penyedia Jasa Kesehatan dan Farmasi

Rasio	Sub Industri	Mean	Standard Deviation	p-value	Keterangan
Debt to Total Asset Ratio (DAR)	Penyedia Jasa Kesehatan	0,326425	0,1583820	0,368	p-value > 0,05, maka hipotesis ditolak; tidak ada perbedaan yang signifikan.
	Farmasi	0,410380	0,2128177		
Gross Profit Margin (GPM)	Penyedia Jasa Kesehatan	0,403713	0,1197327	0,811	p-value > 0,05, maka hipotesis ditolak; tidak ada perbedaan yang signifikan.
	Farmasi	0,419590	0,1505281		
Operating	Penyedia	0,091913	0,1125669	0,433	p-value > 0,05,

Profit Margin (OPM)	Jasa Kesehatan				maka hipotesis ditolak; tidak ada perbedaan yang signifikan.
	Farmasi	0,127180	0,0728465		
Net Profit Margin (NPM)	Penyedia Jasa Kesehatan	0,020825	0,1507485	0,093	p-value > 0,05, maka hipotesis ditolak; tidak ada perbedaan yang signifikan.
	Farmasi	0,152580	0,1589107		
Return on Asset (ROA)	Penyedia Jasa Kesehatan	0,034313	0,0621358	0,086	p-value > 0,05, maka hipotesis ditolak; tidak ada perbedaan yang signifikan.
	Farmasi	0,154460	0,1765630		
Sales Growth (SG)	Penyedia Jasa Kesehatan	0,201525	0,2415655	0,066	p-value > 0,05, maka hipotesis ditolak; tidak ada perbedaan yang signifikan.
	Farmasi	0,039140	0,0905494		
Debt Growth (DG)	Penyedia Jasa Kesehatan	0,088838	0,3721254	0,585	p-value > 0,05, maka hipotesis ditolak; tidak ada perbedaan yang signifikan.
	Farmasi	0,170750	0,2513243		

Untuk variabel-variabel yang tidak berdistribusi normal yaitu CR, QR, CASH-R, DER, LTDER, ROE, GPMG, NPMG, dan AG dilakukan Mann-Whitney Test. Hasil Mann-Whitney Test pada Tabel 2 menunjukkan bahwa hanya ada perbedaan signifikan variabel AG sebelum pandemi Covid-19 antara sub-industri penyedia jasa kesehatan (kode 121) dan farmasi

(kode 211). Rata-rata pertumbuhan variabel AG untuk sub-industri penyedia jasa kesehatan adalah 74,9513% dan untuk farmasi sebesar 10,99%. Sedangkan variabel yang lain yaitu CR, QR, CASH-R, DER, LTDER, ROE, GPMG, dan NPMG tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan.

Tabel 2
 Hasil Mann-Whitney Test Sebelum Pandemi Covid-19 (2015-2019)
 antara Perusahaan-Perusahaan Sub-Industri Penyedia Jasa Kesehatan dan Farmasi

Rasio	Sub-Industri	Mean	Standard Deviation	p-value	Keterangan
Current Ratio (CR)	Penyedia Jasa Kesehatan	3,116125	2,9805311	0,374	p-value > 0,05, maka hipotesis ditolak; tidak ada perbedaan yang signifikan.
	Farmasi	2,966810	1,6458985		
Quick Ratio (QR)	Penyedia Jasa Kesehatan	1,900950	1,7683730	0,657	p-value > 0,05, maka hipotesis ditolak; tidak ada perbedaan yang
	Farmasi	1,777390	1,3662315		

					signifikan.
Cash Ratio (CASH_R)	Penyedia Jasa Kesehatan	1,162013	1,6504534	0,859	p-value > 0,05, maka hipotesis ditolak; tidak ada perbedaan yang signifikan.
	Farmasi	0,843490	1,0439213		
Debt to Equity Ratio (DER)	Penyedia Jasa Kesehatan	- 0,861550	3,9600779	0,214	p-value > 0,05, maka hipotesis ditolak; tidak ada perbedaan yang signifikan.
	Farmasi	1,193810	1,4697680		
Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)	Penyedia Jasa Kesehatan	0,059400	0,6915827	0,929	p-value > 0,05, maka hipotesis ditolak; tidak ada perbedaan yang signifikan.
	Farmasi	0,379720	0,6551164		
Return on Equity (ROE)	Penyedia Jasa Kesehatan	0,056138	0,0855027	0,076	p-value > 0,05, maka hipotesis ditolak; tidak ada perbedaan yang signifikan.
	Farmasi	0,706480	1,6987905		
Gross Profit Margin Growth (GPMG)	Penyedia Jasa Kesehatan	0,278463	0,3454572	0,076	p-value > 0,05, maka hipotesis ditolak; tidak ada perbedaan yang signifikan.
	Farmasi	0,057510	0,0970070		
Net Profit Margin Growth (NPMG)	Penyedia Jasa Kesehatan	- 0,302613	1,3154821	0,594	p-value > 0,05, maka hipotesis ditolak; tidak ada perbedaan yang signifikan.
	Farmasi	0,317200	0,5910578		
Asset Growth (AG)	Penyedia Jasa Kesehatan	0,749513	1,1235515	0,004	p-value < 0,05, maka hipotesis diterima; ada perbedaan yang signifikan.
	Farmasi	0,109900	0,1598256		

Pengujian data-data dari variabel sub-industri penyedia jasa kesehatan (kode 121) dan sub-industri farmasi (kode 211) saat pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa variabel-variabel yang memenuhi persyaratan normalitas dan homogenitas adalah DAR, GPM, ROA, SG, GPMG, AG, DG, dan yang tidak memenuhi persyaratan normalitas atau homogenitas adalah CR, QR, CASH-R, DER, LTDER, OPM, NPM, ROE, dan NPMG. Untuk variabel-variabel yang telah memenuhi persyaratan normalitas dan

homogenitas yaitu DAR, GPM, ROA, SG, GPMG, AG, dan DG dilakukan Independent Samples T Test yang hasilnya seperti terlihat pada Tabel 3. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan variabel DAR, GPM, ROA, SG, GPMG, AG, dan DG saat pandemi Covid-19 antara sub-industri penyedia jasa kesehatan (kode 121) dengan farmasi (kode 211).

Tabel 3
Hasil Independent Samples T Test Saat Pandemi Covid-19 (2020)
antara Perusahaan-Perusahaan Sub-Industri Penyedia Jasa Kesehatan dan Farmasi

Rasio	Sub-Industri	Mean	Standard Deviation	p-value	Keterangan
Debt to Total Asset Ratio (DAR)	Penyedia Jasa Kesehatan	0,312900	0,2513467	0,380	p-value > 0,05, maka hipotesis ditolak; tidak ada perbedaan yang signifikan.
	Farmasi	0,407340	0,1936372		
Gross Profit Margin (GPM)	Penyedia Jasa Kesehatan	0,434913	0,0869319	0,775	p-value > 0,05, maka hipotesis ditolak; tidak ada perbedaan yang signifikan.
	Farmasi	0,418130	0,1430944		
Return on Asset (ROA)	Penyedia Jasa Kesehatan	0,023100	0,1195228	0,175	p-value > 0,05, maka hipotesis ditolak; tidak ada perbedaan yang signifikan.
	Farmasi	0,087710	0,0722700		
Sales Growth (SG)	Penyedia Jasa Kesehatan	0,188225	0,1936560	0,314	p-value > 0,05, maka hipotesis ditolak; tidak ada perbedaan yang signifikan.
	Farmasi	0,090380	0,2021745		
Gross Profit Margin Growth (GPMG)	Penyedia Jasa Kesehatan	0,312138	0,3543965	0,143	p-value > 0,05, maka hipotesis ditolak; tidak ada perbedaan yang signifikan.
	Farmasi	0,096690	0,2381592		
Asset Growth (AG)	Penyedia Jasa Kesehatan	0,159525	0,1884189	0,289	p-value > 0,05, maka hipotesis ditolak; tidak ada perbedaan yang signifikan.
	Farmasi	0,084130	0,0985017		
Debt Growth (DG)	Penyedia Jasa Kesehatan	0,241275	0,3276315	0,352	p-value > 0,05, maka hipotesis ditolak; tidak ada perbedaan yang signifikan.
	Farmasi	0,125210	0,1803042		

Untuk variabel-variabel yang tidak berdistribusi normal atau tidak lolos uji homogenitas yaitu CR, QR, CASH-R, DER, LTDER, OPM, NPM, ROE, dan NPMG dilakukan Mann-Whitney Test. Hasil Mann-

Whitney Test seperti terlihat pada Tabel 4 menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan untuk variabel CR, QR, CASH-R, DER, LTDER, OPM, NPM, ROE, dan NPMG saat pandemi Covid-19 antara sub-industri

penyedia jasa kesehatan (kode 121) dengan farmasi (kode 211).

Tabel 4
 Hasil Mann-Whitney Test Saat Pandemi Covid-19 (2020)
 antara Perusahaan-Perusahaan Sub-Industri Penyedia Jasa Kesehatan dan Farmasi

Rasio	Sub-Industri	Mean	Standard Deviation	p-value	Keterangan
Current Ratio (CR)	Penyedia Jasa Kesehatan	4,329725	5,2652894	0,790	p-value > 0,05, maka hipotesis ditolak; tidak ada perbedaan yang signifikan.
	Farmasi	2,339470	1,1239683		
Quick Ratio (QR)	Penyedia Jasa Kesehatan	2,791425	3,7320448	0,722	p-value > 0,05, maka hipotesis ditolak; tidak ada perbedaan yang signifikan.
	Farmasi	1,492350	0,9163686		
Cash Ratio (CASH_R)	Penyedia Jasa Kesehatan	2,024763	3,6034784	0,214	p-value > 0,05, maka hipotesis ditolak; tidak ada perbedaan yang signifikan.
	Farmasi	0,648910	0,6843402		
Debt to Equity Ratio (DER)	Penyedia Jasa Kesehatan	0,717100	0,8580456	0,248	p-value > 0,05, maka hipotesis ditolak; tidak ada perbedaan yang signifikan.
	Farmasi	0,928280	0,8689446		
Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)	Penyedia Jasa Kesehatan	0,399538	0,6428205	0,859	p-value > 0,05, maka hipotesis ditolak; tidak ada perbedaan yang signifikan.
	Farmasi	0,228360	0,3180585		
Operating Profit Margin (OPM)	Penyedia Jasa Kesehatan	0,111250	0,1278687	0,722	p-value > 0,05, maka hipotesis ditolak; tidak ada perbedaan yang signifikan.
	Farmasi	0,127950	0,0842985		
Net Profit Margin (NPM)	Penyedia Jasa Kesehatan	- 0,013450	0,3632215	0,929	p-value > 0,05, maka hipotesis ditolak; tidak ada perbedaan yang signifikan.
	Farmasi	0,088220	0,0784626		
Return on Equity (ROE)	Penyedia Jasa Kesehatan	- 0,031913	0,3293744	0,328	p-value > 0,05, maka hipotesis ditolak; tidak ada perbedaan yang signifikan.
	Farmasi	0,128480	0,0949269		
Net Profit	Penyedia	2,322963	5,8775423	0,131	p-value > 0,05,

Margin Growth (NPMG)	Jasa Kesehatan			maka hipotesis ditolak; tidak ada perbedaan yang signifikan.
	Farmasi	0,138040	0,6815181	

Untuk melakukan pengujian guna menentukan apakah *liquidity ratio*, *solvency ratio*, *profitability ratio*, dan tingkat pertumbuhan gabungan perusahaan-perusahaan sub-industri penyedia jasa kesehatan dan perusahaan-perusahaan sub-industri farmasi mempunyai perbedaan yang signifikan pada masa sebelum terjadinya pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19 akan dilakukan Paired Samples T Test untuk data yang berdistribusi normal dan Wilcoxon Signed Rank Test untuk data yang tidak berdistribusi normal.

Pengujian normalitas untuk data-data sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa variabel-variabel yang memenuhi persyaratan normalitas adalah DAR,

GPM, OPM, DG, dan variabel-variabel yang tidak berdistribusi normal adalah CR, QR, CASH-R, DER, LTDER, NPM, ROA, ROE, SG, GPMG, NPMG, dan AG. Untuk variabel yang telah lolos dari uji normalitas yaitu DAR, GPM, OPM, dan DG dilakukan Paired Samples T Test yang hasilnya seperti terlihat pada Tabel 5. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan variabel DAR, GPM, OPM, dan DG dari gabungan perusahaan-perusahaan sub-industri penyedia jasa kesehatan (kode 121) dengan perusahaan-perusahaan sub-industri farmasi (kode 211) antara masa sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Tabel 5

Hasil Paired Samples T Test

Gabungan Perusahaan-Perusahaan Sub-Industri Penyedia Jasa Kesehatan dan Farmasi antara Sebelum (2015-2019) dan Saat (2020) Pandemi Covid-19

Rasio	Sebelum/Saat Pandemi Covid-19	Mean	Standard Deviation	p-value	Keterangan
Debt to Total Asset Ratio (DAR)	Sebelum Pandemi Covid-19	0,373067	0,1901304	0,855	p-value > 0,05, maka hipotesis ditolak; tidak ada perbedaan yang signifikan.
	Saat Pandemi Covid-19	0,365367	0,2195348		
Gross Profit Margin (GPM)	Sebelum Pandemi Covid-19	0,412533	0,1340325	0,204	p-value > 0,05, maka hipotesis ditolak; tidak ada perbedaan yang signifikan.
	Saat Pandemi Covid-19	0,425589	0,1184299		
Operating Profit Margin (OPM)	Sebelum Pandemi Covid-19	0,111506	0,0913901	0,627	p-value > 0,05, maka hipotesis ditolak; tidak ada perbedaan yang signifikan.
	Saat Pandemi Covid-19	0,120528	0,1027986		
Debt Growth (DG)	Sebelum Pandemi Covid-19	0,134344	0,3036675	0,590	p-value > 0,05, maka hipotesis ditolak; tidak ada perbedaan yang signifikan.
	Saat Pandemi Covid-19	0,176794	0,2548188		

Untuk variabel-variabel yang tidak berdistribusi normal yaitu CR, QR, CASH-R, DER, LTDER, NPM, ROA, ROE, SG, GPMG, NPMG, dan AG dilakukan Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil Wilcoxon Signed Rank seperti terlihat pada Tabel 6 menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan untuk variabel CR,

QR, CASH-R, DER, LTDER, NPM, ROA, ROE, SG, GPMG, NPMG, dan AG antara masa sebelum dan saat pandemi Covid-19 untuk gabungan perusahaan-perusahaan sub-industri penyedia jasa kesehatan (kode 121) dan farmasi (kode 211).

Tabel 6
 Hasil Wilcoxon Signed Rank Test
 Gabungan Perusahaan-Perusahaan Sub-Industri Penyedia Jasa Kesehatan dan Farmasi
 antara Sebelum (2015-2019) dan Saat (2020) Pandemi Covid-19

Rasio	Sebelum/Saat Pandemi Covid-19	Mean	Standard Deviation	p-value	Keterangan
Current Ratio (CR)	Sebelum Pandemi Covid-19	3,033172	2,2578606	0,102	p-value > 0,05, maka hipotesis ditolak; tidak ada perbedaan yang signifikan.
	Saat Pandemi Covid-19	3,224028	3,6221346		
Quick Ratio (QR)	Sebelum Pandemi Covid-19	1,832306	1,5099114	0,248	p-value > 0,05, maka hipotesis ditolak; tidak ada perbedaan yang signifikan.
	Saat Pandemi Covid-19	2,069717	2,5731088		
Cash Ratio (CASH_R)	Sebelum Pandemi Covid-19	0,985056	1,3134337	0,446	p-value > 0,05, maka hipotesis ditolak; tidak ada perbedaan yang signifikan.
	Saat Pandemi Covid-19	1,260400	2,4677149		
Debt to Equity Ratio (DER)	Sebelum Pandemi Covid-19	0,280317	2,9505040	0,157	p-value > 0,05, maka hipotesis ditolak; tidak ada perbedaan yang signifikan.
	Saat Pandemi Covid-19	0,834422	0,8453154		
Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)	Sebelum Pandemi Covid-19	0,237356	0,6715489	0,184	p-value > 0,05, maka hipotesis ditolak; tidak ada perbedaan yang signifikan.
	Saat Pandemi Covid-19	0,304439	0,4810044		
Net Profit Margin (NPM)	Sebelum Pandemi Covid-19	0,094022	0,1651206	0,586	p-value > 0,05, maka hipotesis ditolak; tidak ada perbedaan yang signifikan.
	Saat Pandemi Covid-19	0,043033	0,2455315		
Return on Asset	Sebelum Pandemi	0,101061	0,1478779	0,913	p-value > 0,05, maka hipotesis

(ROA)	Covid-19				ditolak; tidak ada perbedaan yang signifikan.
	Saat Pandemi Covid-19	0,058994	0,0986854		
Return on Equity (ROE)	Sebelum Pandemi Covid-19	0,417439	1,2811744	0,542	p-value > 0,05, maka hipotesis ditolak; tidak ada perbedaan yang signifikan.
	Saat Pandemi Covid-19	0,057194	0,2369971		
Sales Growth (SG)	Sebelum Pandemi Covid-19	0,111311	0,1877835	0,420	p-value > 0,05, maka hipotesis ditolak; tidak ada perbedaan yang signifikan.
	Saat Pandemi Covid-19	0,133867	0,1989589		
Gross Profit Margin Growth (GPMG)	Sebelum Pandemi Covid-19	0,155711	0,2586226	0,586	p-value > 0,05, maka hipotesis ditolak; tidak ada perbedaan yang signifikan.
	Saat Pandemi Covid-19	0,192444	0,3063981		
Net Profit Margin Growth (NPMG)	Sebelum Pandemi Covid-19	0,041728	0,9989703	0,396	p-value > 0,05, maka hipotesis ditolak; tidak ada perbedaan yang signifikan.
	Saat Pandemi Covid-19	1,109117	3,9646675		
Asset Growth (AG)	Sebelum Pandemi Covid-19	0,394172	0,8001733	0,286	p-value > 0,05, maka hipotesis ditolak; tidak ada perbedaan yang signifikan.
	Saat Pandemi Covid-19	0,117639	0,1457433		

3.2 Pembahasan

Hasil Independent Samples T Test pada Tabel 1 dan Mann-Whitney Test di Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan *liquidity ratio* (*current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*), *solvency ratio* (*debt to total asset ratio*, *debt to equity ratio*, dan *long term debt to equity ratio*), dan *profitability ratio* (*gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE)) antara perusahaan-perusahaan sub-industri penyedia jasa kesehatan dan perusahaan-perusahaan sub-industri farmasi pada saat sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Untuk tingkat pertumbuhan yang menunjukkan perbedaan signifikan hanya *asset growth*, sedangkan yang lain (*sales growth*, *gross profit margin growth*, *net profit margin growth*, dan *debt growth*) tidak menunjukkan perbedaan yang

signifikan. Aset untuk sub-industri penyedia jasa kesehatan bertumbuh rata-rata sebesar 74,9513%, dan sub-industri farmasi bertumbuh rata-rata sebesar 10,99%, di mana perbedaan *asset growth* ini adalah signifikan. Hal ini berarti hipotesis H_{1a} , H_{1b} , dan H_{1c} tidak diterima, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan *liquidity ratio*, *solvency ratio*, dan *profitability ratio* antara perusahaan-perusahaan sub-industri penyedia jasa kesehatan dan perusahaan-perusahaan sub-industri farmasi pada saat sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Sedangkan untuk hipotesis H_{1d} hanya dapat diterima sebagian yaitu ada perbedaan yang signifikan tingkat pertumbuhan aset, tetapi tidak ada perbedaan yang signifikan tingkat pertumbuhan penjualan, tingkat pertumbuhan laba kotor, tingkat pertumbuhan laba bersih, dan

tingkat pertumbuhan utang antara perusahaan-perusahaan sub-industri penyedia jasa kesehatan dan perusahaan-perusahaan sub-industri farmasi pada saat sebelum terjadinya pandemi Covid-19.

Hasil Independent Samples T Test seperti nampak di Tabel 3 dan Mann-Whitney Test pada Tabel 4 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan *liquidity ratio* (*current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*), *solvency ratio* (*debt to total asset ratio*, *debt to equity ratio*, dan *long term debt to equity ratio*), *profitability ratio* (*gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE)), dan tingkat pertumbuhan (*sales growth*, *gross profit margin growth*, *net profit margin growth*, *asset growth*, dan *debt growth*) antara perusahaan-perusahaan sub-industri penyedia jasa kesehatan dan perusahaan-perusahaan sub-industri farmasi pada saat terjadinya pandemi Covid-19. Hal ini berarti hipotesis H_{2a}, H_{2b}, H_{2c}, dan H_{2d} tidak diterima, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan *liquidity ratio*, *solvency ratio*, *profitability ratio*, dan tingkat pertumbuhan antara perusahaan-perusahaan sub-industri penyedia jasa kesehatan dan perusahaan-perusahaan sub-industri farmasi pada saat terjadinya pandemi Covid-19.

Hasil Paired Samples T Test seperti nampak di Tabel 5 dan Wilcoxon Signed Rank Test pada Tabel 6 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan *liquidity ratio* (*current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*), *solvency ratio* (*debt to total asset ratio*, *debt to equity ratio*, dan *long term debt to equity ratio*), *profitability ratio* (*gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE)), dan tingkat pertumbuhan (*sales growth*, *gross profit margin growth*, *net profit margin growth*, *asset growth*, dan *debt growth*) gabungan perusahaan-perusahaan sub-industri penyedia jasa kesehatan dan perusahaan-perusahaan sub-industri farmasi antara masa sebelum dan pada saat terjadinya pandemi Covid-19. Hal ini berarti hipotesis H_{3a}, H_{3b}, H_{3c}, dan H_{3d} tidak diterima, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan *liquidity ratio*, *solvency ratio*, *profitability ratio*, dan tingkat pertumbuhan gabungan perusahaan-perusahaan sub-industri penyedia jasa kesehatan dan

perusahaan-perusahaan sub-industri farmasi antara masa sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan kinerja keuangan yang dievaluasi dari *liquidity ratio*, *solvency ratio*, dan *profitability ratio* antara perusahaan-perusahaan sub-industri penyedia jasa kesehatan dan perusahaan-perusahaan sub-industri farmasi sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Untuk tingkat pertumbuhan, ada 1 tingkat pertumbuhan yaitu pertumbuhan aset yang berbeda secara signifikan, sedangkan untuk tingkat pertumbuhan yang lain yaitu tingkat pertumbuhan *sales*, tingkat pertumbuhan *gross profit margin*, tingkat pertumbuhan *net profit margin*, tingkat pertumbuhan *debt* tidak ada perbedaan yang signifikan antara perusahaan-perusahaan sub-industri penyedia jasa kesehatan dan perusahaan-perusahaan sub-industri farmasi pada masa sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Evaluasi kinerja keuangan pada saat terjadinya pandemi Covid-19 menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan yang dievaluasi dari *liquidity ratio*, *solvency ratio*, *profitability ratio*, dan tingkat pertumbuhan antara perusahaan-perusahaan sub-industri penyedia jasa kesehatan dan perusahaan-perusahaan sub-industri farmasi.

Untuk pengujian apakah ada perbedaan signifikan kinerja keuangan dari gabungan perusahaan-perusahaan sub-industri penyedia jasa kesehatan dan perusahaan-perusahaan sub-industri farmasi antara sebelum terjadinya pandemi Covid-19 dan saat terjadinya pandemi Covid-19, ditemukan bahwa tidak ada perbedaan signifikan kinerja keuangan yang dievaluasi dari *liquidity ratio*, *solvency ratio*, *profitability ratio*, dan tingkat pertumbuhan dari gabungan perusahaan-perusahaan sub-industri penyedia jasa kesehatan dan perusahaan-perusahaan sub-industri farmasi antara sebelum terjadinya pandemi Covid-19 dan saat terjadinya pandemi Covid-19.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan karena data laporan keuangan yang digunakan untuk menggambarkan kondisi pandemi Covid-

19 hanya laporan keuangan tahun 2020, sedangkan kasus Covid-19 sendiri baru diumumkan pada bulan Maret 2020. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan menggunakan data rata-rata rasio dari laporan keuangan tahun 2020 dan tahun 2021 untuk menggambarkan kondisi saat terjadinya Covid-19, sedangkan kondisi sebelum terjadinya pandemi Covid-19 dapat menggunakan rata-rata rasio beberapa tahun sebelum tahun 2020.

5. REFERENSI

- Bartik, A. W., Bertrand, M., Cullen, Z., Glaeser, E. L., Luca, M., & Stanton, C. (2020). The Impact of Covid-19 on Small Business Outcomes and Expectations. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 117(30), 17656–17666. <https://doi.org/10.1073/pnas.2006991117>.
- Curtis, P., & Roupas, T. A. (2009). Health Care Finance, the Performance of Public Hospitals and Financial Statement Analysis. *European Research Studies Journal*, 12(4), 199–212. <https://doi.org/10.35808/ersj/253>.
- Donthu, N., & Gustafsson, A. (2020). Effects of COVID-19 on Business and Research. In *Journal of Business Research* (Vol. 117, pp. 284–289). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.06.008>.
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 227–233. <https://doi.org/10.31289/jkbn.v7i2.5266>.
- Fernandes, N. (2020). Economic Effects of Coronavirus Outbreak (Covid-19) on the World Economy. *SSRN Electronic Journal*, ISSN 1556-5068, Elsevier BV, 0–29.
- Gibson, C. H. (2009). *Financial Reporting & Analysis* (Eleventh E). South-Western Cengage Learning, 5191 Natorp Boulevard Mason, OH 45040, USA.
- Goldstein, R. (2021). *A Healthcare System in Crisis: Assessing the Financial Impacts of the COVID-19 Pandemic on American Hospitals* [The Wharton School, University of Pennsylvania]. https://doi.org/https://repository.upenn.edu/wharton_research_scholars/212.
- Hilman, C., & Laturette, K. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 18(1), 91–109. <https://doi.org/10.25170/balance.v18i1.2659>.
- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., Zhang, L., Fan, G., Xu, J., Gu, X., Cheng, Z., Yu, T., Xia, J., Wei, Y., Wu, W., Xie, X., Yin, W., Li, H., Liu, M., ... Cao, B. (2020). Clinical Features of Patients Infected with 2019 Novel Coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*, 395(10223), 497–506. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5).
- Kaye, A. D., Okeagu, C. N., Pham, A. D., Silva, R. A., Hurley, J. J., Arron, B. L., Sarfraz, N., Lee, H. N., Ghali, G. E., Gamble, J. W., Liu, H., Urman, R. D., & Cornett, E. M. (2021). Economic Impact of Covid-19 Pandemic on Healthcare Facilities and Systems: International Perspectives. *Best Practice and Research: Clinical Anaesthesiology*, 35(3), 293–306. <https://doi.org/10.1016/j.bpa.2020.11.009>.
- Ledley, F. D., McCoy, S. S., Vaughan, G., & Cleary, E. G. (2020). Profitability of Large Pharmaceutical Companies Compared with Other Large Public Companies. *JAMA - Journal of the American Medical Association*, 323(9), 834–843. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.0442>.
- Lesmana, N., & Daryanto, W. M. (2019). Financial Performance Analysis of Healthcare Companies Before and After the Implementation of BPJS Kesehatan Program During the Period of 2011-2016. *International Journal of Business, Economics and Law*, 20(1), 34–42.
- Li, Q., Guan, X., Wu, P., Wang, X., Zhou, L., Tong, Y., Ren, R., Leung, K. S. M., Lau, E. H. Y., Wong, J. Y., Xing, X., Xiang, N., Wu, Y., Li, C., Chen, Q., Li, D., Liu, T., Zhao, J., Liu, M., ... Feng, Z. (2020). Early Transmission Dynamics in Wuhan, China,

- of Novel Coronavirus–Infected Pneumonia. *New England Journal of Medicine*, 382(13), 1199–1207. <https://doi.org/10.1056/nejmoa2001316>.
- Machbudiansyah, H., Paminto, A., & Ulfah, Y. (2021). Comparisonal Analysis of Financial Performance Before and During the Covid-19 Pandemic at the Blud of the Atma Husada Mahakam Regional Mental Hospital in Samarinda. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 13498–13505. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.3427>.
- Nguyen, H. T. X. (2022). The Effect of COVID-19 Pandemic on Financial Performance of Firms: Empirical Evidence from Vietnamese Logistics Enterprises. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 9(2), 177–183. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2022.vol9.no2.0177>.
- Purwanto, H., & Daryanto, W. M. (2020). Financial Performance Analysis of Pharmaceutical Listed Companies Four Years Before and After Universal Healthcare Coverage Initiation in Indonesia (2010-2018). *International Journal of Business, Economics and Law*, 21(3), 30–46.
- Rakshit, B., & Basistha, D. (2020). Can India Stay Immune Enough to Combat Covid-19 Pandemic? An Economic Query. *Journal of Public Affairs*, 20(4).<https://doi.org/10.1002/pa.2157>.
- Robinson, T. R., Greuning, H. van, Henry, E., & Broihahn, M. A. (2009). *International Financial Statement Analysis*. John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey.
- Roosdiana. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estat e yang terdaftar di BEI. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(2), 133–141.
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial Statement Analysis*. McGraw-Hill Education, 2 Penn Plaza, New York, NY 10121.
- Sun, Y., & Li, Y. (2021). COVID-19 Outbreak and Financial Performance of Chinese Listed Firms: Evidence From Corporate Culture and Corporate Social Responsibility. *Frontiers in Public Health*, 9(September), 1–11.<https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.710743>.
- Wawo, A. B., Dharmawati, T., Intihanah, Anto, L. O., & Ummy. (2020). Performance Analysis of a Public Hospital in the COVID-19 Pandemic Using the Balanced Scorecard. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 14(12), 486–507.
- World Bank. (2020). *Towards A Secure and Fast Recovery* (December 2). World Bank. Jakarta. <https://www.worldbank.org/en/country/indonesia/publication/december-2020-indonesia-economic-prospects>.
- World Bank. (2022). Global Economic Prospects: January 2022. In *World Bank* (Issue January). World Bank. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1758-8>.
- Yuniarti, R., Paryanti, D., & Tejaningsih, A. (2021). Analysis of Financial Performance and Services Performance Before and During The Covid-19 Pandemic (Case Study At Bayu Asih Hospital Purwakarta). *Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation*, 32(3), 6103–6112. www.turkjphy siotherrehabil.org.
- Zheng, F., Zhao, Z., Sun, Y., & Khan, Y. A. (2021). Financial Performance of China’s Listed Firms in Presence of Coronavirus: Evidence from Corporate Culture and Corporate Social Responsibility. *Current Psychology*, February 2020.<https://doi.org/10.1007/s12144-021-02200-w>.
- Zulfikri, A., Lesmana, T., & Djuanda, G. (2021). *Impact of Covid-19 Pandemic on Financial Performance in Sub-Sector Pharmaceutical Companies Listed on the IDX. 2021*, 138–144. <https://doi.org/10.11594/nstp.2021.1016>.